

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BETHEL PETAMBURAN

Erita Dewi Sirait¹, Sadrakh Sugiono²

^{1,2} Sekolah Tinggi Bethel Indonesia
dewi.Sirait93@gmail.com

Diterima 16 Februari 2020; direvisi 20 Maret 2020; diterbitkan 30 April 2020

Abstract

Starting from the author observing the behavior of adolescents nowadays, their behavior is increasingly deteriorating. Such as the increase in promiscuity, crimes against others, cheating habits, abuse of drugs, pornography and others. Based on the researchers' observations and some of the information obtained, there were some students who were impolite in their words and actions towards fellow students, teachers and parents. Cheating, breaking the rules was also done by some of the students at SMK Bethel Petamburan, Central Jakarta. This is a deviant action to continue to be applied because it will form character in students. For this reason, the authors conducted research with an indication that character education at SMK Bethel Petamburan, Central Jakarta, has not been maximally implemented to form student character, so there are still students who show bad character. And with the title: The Impact of the Implementation of Character Education on the Character of Students at SMK Bethel Petamburan, Central Jakarta. The hypothesis proposed is to measure how much influence the implementation of character education applied by schools to the character of children at SMK Bethel Petamburan, Central Jakarta. The conclusion obtained by the author is that the effect of the implementation of character education implemented by schools on the character of students at SMK Bethel, Central Jakarta is 32.8% and the rest is influenced by other factors (namely, internal factors, external factors and developmental factors at the age of 15-17 years).

Keywords: Behavior of adolescents; children character; character education

Abstrak

Berawal dari penulis mengamati perilaku anak remaja sekarang yang semakin hari- semakin merosot perilakunya. Seperti meningkatnya pergaulan bebas, kejahatan terhadap sesama, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan peneliti dan beberapa informasi yang diperoleh, terdapat beberapa siswa yang kurang sopan dalam perkataan dan perbuatan terhadap sesama siswa, guru dan orangtua. Menyontek, melanggar peraturan juga dilakukan oleh beberapa dari siswa di SMK Bethel Petamburan Jakarta Pusat. Hal tersebut merupakan tindakan yang menyimpang untuk terus diterapkan karena akan membentuk karakter dalam diri siswa. Dengan alasan tersebut penulis melakukan penelitian

dengan indikasi bahwa pendidikan karakter di SMK Bethel Petamburan Jakarta Pusat, belum diterapkan secara maksimal untuk membentuk karakter siswa, sehingga masih terdapat para siswa yang menunjukkan karakter yang tidak baik. Dan dengan judul: Dampak Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Karakter Siswa di SMK Bethel Petamburan Jakarta Pusat. Hipotesis yang diajukan adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh implementasi pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah terhadap karakter anak di SMK Bethel Petamburan Jakarta Pusat. Kesimpulan yang diperoleh penulis ialah pengaruh implementasi pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah terhadap karakter siswa di SMK Bethel Jakarta Pusat sebesar 32,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (yaitu, faktor internal, eksternal dan faktor perkembangan pada usia 15-17 Tahun).

Kata Kunci: Perilaku remaja; karakter; pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Setiap individu adalah unik dan khas karena memiliki karakter yang berbeda satu sama lain. Karakter setiap orang berbeda, baik dengan keluarga maupun saudara kandung. Berbagai predikat karakter dilabelkan pada setiap orang; pemaarah-penyabar, pengampun-pemendam, pendiam-periang, pembuat masalah-pengayom, sombong-rendah hati, rendah diri-percaya diri dan seterusnya. Karakter setiap orang dibentuk melalui proses yang panjang sejak lahir. Peristiwa demi peristiwa ancaman, stres, konflik, frustrasi, kesulitan, dihadapi setiap orang. Setiap orang menciptakan karakter setiap kali membuat berbagai pilihan; menghindari atau menghadapi kesulitan, membelokkan kebenaran atau memegang teguh prinsip, mengambil atau memberi, membenci atau memaafkan (Cahyono, 2013: 15). Itu yang dialami setiap orang dalam menjalani proses kehidupan.

Kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang tersebut akan membentuk karakter seseorang. Karakter-karakter inilah yang kita hadapi saat ini, apalagi jika dilihat pada anak remaja pada zaman modern ini. Penulis mengutip Opini “Perilaku Remaja Sekarang Ini” dari KOMPAS 24 Juli 2015. Mengutarakan bahwa Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif, tidak memungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini. Di dalam sebuah pergaulan remaja Indonesia sudah dicampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan indonesia tidak menjadi tradisi di kalangan remaja. Ini menjadi dampak yang sangat besar, yang berpengaruh terhadap aspek budaya indonesia.

Dan sedikit demi sedikit budaya Indonesia terlupakan. Permasalahan tersebut, terlihat dari tingkah laku anak remaja sekarang ini, seperti meningkatnya pergaulan bebas, kejahatan terhadap sesama, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi dan lain-lain.

Hal tersebutlah yang mendasari peneliti melakukan penelitian di SMK Bethel Petamburan Jakarta. Berdasarkan pengamatan peneliti dan beberapa informasi yang diperoleh, terdapat beberapa siswa yang kurang sopan dalam perkataan dan perbuatan terhadap sesama siswa, guru dan orangtua. Menyontek, melanggar peraturan juga dilakukan oleh beberapa dari siswa di SMK Bethel Petamburan Jakarta Pusat. Hal tersebut merupakan tindakan yang menyimpang untuk terus diterapkan karena akan membentuk karakter dalam diri siswa. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang menuntun siswa agar berperilaku terpuji.

Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai bagi siswa, namun merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa (Koesoema, 2007: 4). Maka dari itu, kehidupan moral yang baik terdapat dalam karakter yang ada dalam diri siswa. Pendidikan karakter tersebut telah diterapkan di SMK Bethel Petamburan Jakarta Pusat, pembelajaran ini diterapkan dalam tata tertib agar menjadikan siswa disiplin dalam seluruh ketentuan, pendidikan karakter juga diterapkan dalam ibadah yang telah menjadi program di SMK Bethel Petamburan Jakarta Pusat. Pendidikan karakter ini diterapkan guna untuk mendidik anak dalam pengetahuan dan pembentukan karakter siswa.

Ada ungkapan bijak dari seorang hakim tinggi di Amerika, Antonin Scalia, mengatakan: *"The Only thing in the world not for sale is karakter"*. Yang artinya, satu-satunya yang tidak dapat kita beli di muka bumi ini adalah karakter. Jika karakter itu tidak dapat kita beli, padahal sangat penting dan diperlukan dalam menentukan arah dan tujuan hidup kita, kita harus menumbuhkembangkannya sendiri melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan. Semuanya dilandasi dengan kesadaran dan kemauan kuat untuk mengembangkannya (Bastaman, 2008: 27).

Untuk itu karakter tidak lahir begitu saja, namun diasah dan dibentuk melalui kehidupan nyata, melalui faktor lingkungan dimana siswa berada, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Seperti salah satu ungkapan Ir. Jarot Wijanarko dalam bukunya “Anak Berkarakter kecerdasan Spiritual” mengungkapkan, “Anak baik, anak ber-karakter, ber-budi pekerti, tidak turun dari langit, tetapi dipersiapkan dan dididik” (Wijanarko, 2008: 5).

Untuk mencapai tujuan sekolah agar pendidikan karakter terlaksana dengan baik, juga dibutuhkan guru yang mampu bekerjasama dengan semua yang terlibat dalam sekolah. Namun, peneliti menemukan bahwa penerapan pendidikan karakter tidak berjalan dengan baik. Dalam hal mematuhi peraturan yang berlaku: ada peraturan dari guru kalau membeli makanan tidak boleh keluar dari pagar, namun masih saja ada beberapa siswa yang membeli makanan dari luar sekolah. Disini guru kurang memperhatikan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru.

Salah satu karakter yang tidak baik juga bisa ditemui saat melakukan ujian harian, masih ada siswa yang menyontek saat ujian berlangsung. Inilah alasan bahwa pendidikan karakter penting untuk diterapkan dan diperhatikan pelaksanaannya agar mencapai tujuan untuk mengarahkan siswa berperilaku terpuji di SMK Bethel Petamburan Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji seberapa besar dampak implementasi pendidikan karakter di SMK Bethel Petamburan Jakarta terhadap karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Implementasi Pendidikan Karakter (X) terhadap variabel Karakter Siswa (Y).

Peneliti juga menggunakan metode penelitian survei. Penelitian survei adalah sebuah metode yang lebih dapat diadaptasi untuk mempelajari khalayak (populasi), meskipun mengandalkan pada laporan-laporan subjek mengenai perilaku, sikap, dan pendapat mereka sendiri (Stokes, 2007: 25).

Untuk pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data. Dengan cara tersebut peneliti memperoleh data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Implementasi Pendidikan Karakter (X) terhadap variabel Karakter Siswa (Y). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam proses penelitian ini, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2015: 13).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Variabel

Deskripsi Data

Dari data yang telah dikumpulkan tentang variabel pendidikan karakter diperoleh hasil perhitungan dengan *SPSS 16.0 for Windows* pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Statistik Variabel (X) Pendidikan Karakter

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		59.8222
Median		60.0000
Mode		71.00
Std. Deviation		1.15390
Variance		133.149
Range		52.00
Minimum		29.00
Maximum		81.00
Sum		2692.00

Data di atas menunjukkan nilai-nilai mean, median, mode, standart mediasi, variansi, range, minimum, maksimum dan sum seluruh data. Berdasarkan tabel di atas,

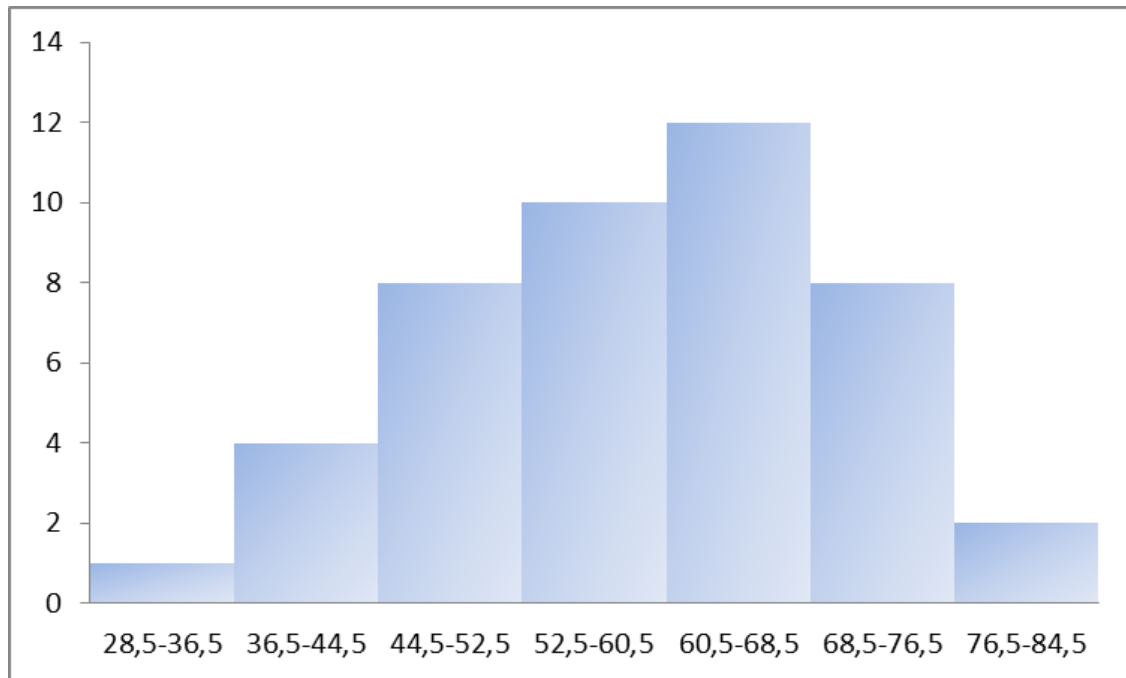
maka dapat dijelaskan sebagai berikut: jumlah data yang digunakan sebanyak 45 dan tidak ada data yang tidak digunakan dalam perhitungan. Selain itu diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 59,82, nilai median adalah 60.00, nilai modus (*mode*) adalah 71.00, standar deviasi (*standard deviasi*) adalah 1.1539, varians (*variance*) adalah 133.149, nilai range (rentang skor) adalah 52, nilai minimum adalah 29., nilai maksimum (*maximum*) adalah 81 dan nilai sum atau jumlah adalah 2692.

Rentang skor empiris dari variabel pendidikan karakter adalah 29 sampai 81, sedangkan skor teoritisnya adalah 22 sampai 176.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Karakter

Kelas	Frekuensi		Frekuensi Komulatif		Batas Kelas	
	Absolute	Relatif (%)	Absolute	Relatif (%)	Bawah	Atas
29-36	1	2,22	1	2,22	28,5	36,5
37-44	4	8,89	5	11,11	36,5	44,5
45-52	8	17,78	13	28,89	44,5	52,5
53-60	10	22,22	23	51,11	52,5	60,5
61-68	12	26,67	35	77,78	60,5	68,5
69-76	8	17,78	43	95,56	68,5	76,5
77-84	2	4,44	45	100	76,5	84,5
Total	45	100				

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi pendidikan karakter di atas, maka yang berada pada kelompok di bawah rata-rata sebanyak 13 orang atau 28,89%. Subjek penelitian yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 10 orang atau 22,22%. Sedangkan subjek penelitian yang berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 22 orang atau 48,89%. Dari perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi dari dampak implementasi pendidikan karakter di SMK Bethel Petamburan Jakarta banyak berada pada skor di atas rata-rata yaitu sebanyak 22 orang atau 48,89%. Histogram data frekuensi dampak implementasi pendidikan karakter di SMK Bethel Jakarta dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Data Frekuensi Dampak Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Bethel Petamburan Jakarta Pusat

Deskripsi Karakter Siswa

Dari data yang telah dikumpulkan tentang variabel karakter siswa diperoleh hasil perhitungan dengan *SPSS 16.0 for Windows* pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Statistik Variabel (Y) Karakter Siswa

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		88.2444
Median		88.0000
Mode		88.00
Std. Deviation		1.21752E
		1

Variance	148.234
Range	67.00
Minimum	48.00
Maximum	115.00
Sum	3971.00

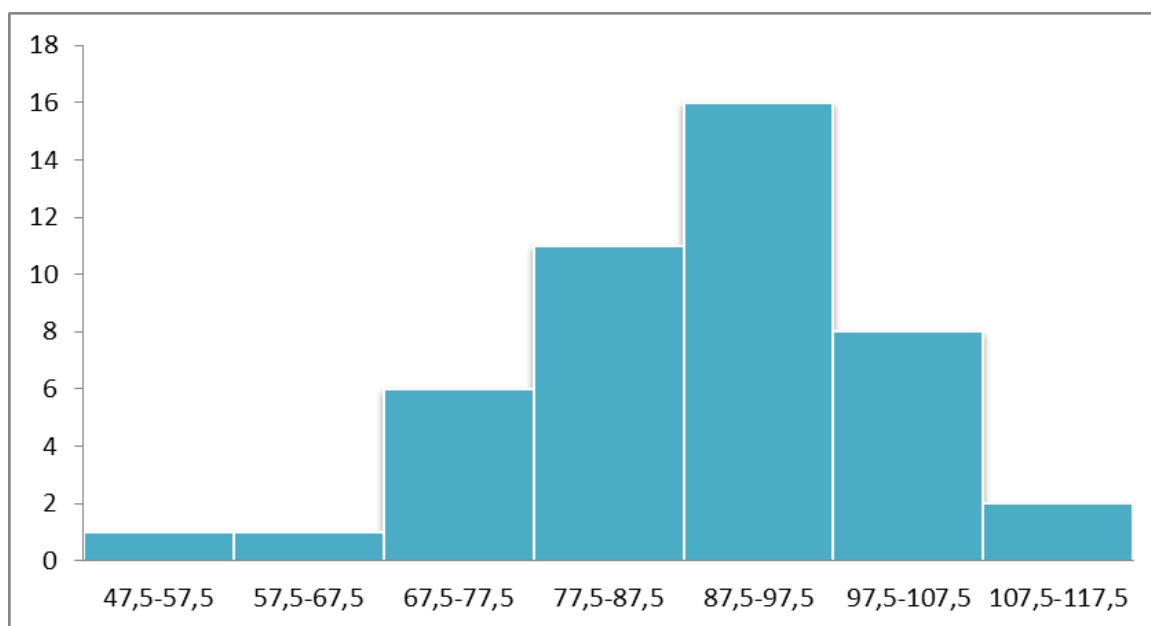
Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: jumlah data yang digunakan sebanyak 45 dan tidak ada data yang tidak digunakan dalam perhitungan. Selain itu diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 88,24, nilai median adalah 88,00, nilai modus (*mode*) adalah 88,00, standar deviasi (*standard deviasi*) adalah 1,2175, varians (*variance*) adalah 148,23, nilai *range* (rentang skor) adalah 67, nilai minimum adalah 48, nilai maksimum (*maximum*) adalah 115 dan nilai sum atau jumlah adalah 3971.

Rentang skor empiris dari variabel karakter siswa adalah 48 sampai 115, sedangkan skor teoritisnya adalah 29 sampai 4.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakter Siswa

Kelas	Frekuensi		Frekuensi Kumulatif		Batas Kelas	
	Absolute	Relatif (%)	Absolute	Relatif (%)	Bawah	Atas
48-57	1	2,22	1	2,22	47,5	57,5
58-67	1	2,22	2	4,44	57,5	67,5
68-77	6	13,33	8	17,78	67,5	77,5
78-87	11	24,44	19	24,44	77,5	87,5
88-97	16	35,56	35	77,78	87,5	97,5
98-107	8	17,78	43	95,56	97,5	107,5
108-117	2	4,44	45	100	107,5	117,5
Jumlah	45	100				

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi Karakter Siswa di atas, maka yang berada pada kelompok di bawah rata-rata sebanyak 19 orang atau 42,22%. Subjek penelitian yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 16 orang atau 35,56%. Sedangkan subjek penelitian yang berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 10 orang atau 22,22 %. Dari perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi dari Karakter Siswa di SMK Bethel Petamburan Jakarta banyak berada pada skor di atas rata-rata yaitu sebanyak 10 orang atau 22,22 % dan pada skor rata-rata yaitu sebanyak 16 orang atau 35,56%. Histogram data frekuensi Karakter Siswa di SMK Bethel Petamburan Jakarta Pusat dapat di lihat pada gambar 3 di bawah ini :



Gambar 3. Histogram Data Frekuensi Karakter Siswa di SMK Bethel Petamburan Jakarta Pusat

Uji Persyaratan Analisis

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel, terlebih dahulu ditetapkan korelasinya. Persyaratan untuk menghitung sebuah analisa korelasi perlu diketahui bahwa variabel

bebas dengan variabel terikat harus linear dan berdistribusi normal. Untuk keperluan ini persyaratan analisis ini dilakukan dengan uji normalitas dan uji linieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal-tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Data tersebut meliputi variabel penerapan pendidikan karakter (X) terhadap karakter siswa (Y) di SMK Bethel Petamburan Jakarta Pusat. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 0,05 dengan jumlah n sebanyak 45 responden, dengan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas (sig) lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka berdistribusi normal. Sedangkan, apabila nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil normalitas dapat dilihat dalam tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Uji Normalitas Variabel Implementasi Pendidikan Karakter (X)

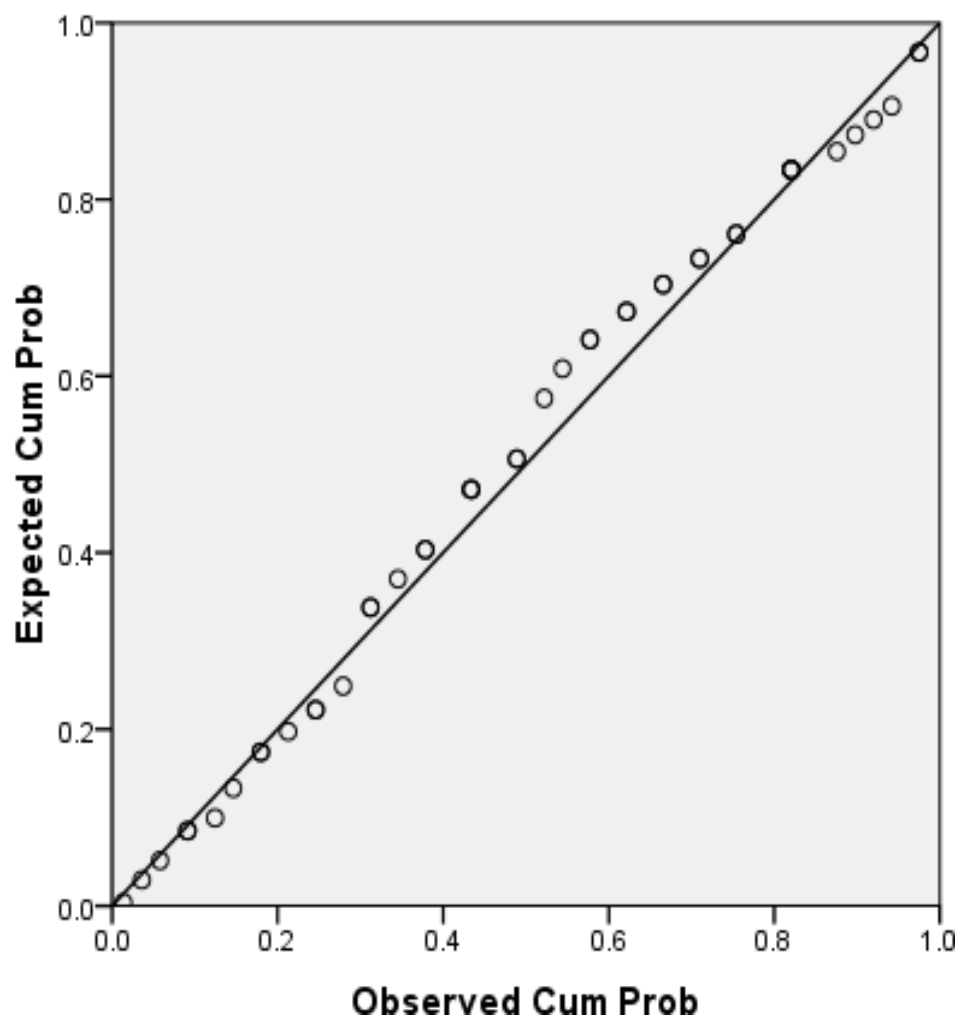
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel Pendidikan Karakter (X)	.086	45	.200*	.980	45	.616

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil pengujian normalitas untuk variabel pendidikan karakter sebesar 0,616 oleh karena itu nilai probabilitas variabel lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka data pendidikan karakter berdistribusi normal. Gambar normalitas dari variabel pendidikan karakter dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:

Normal P-P Plot of Variabel Pendidikan Karakter (X)



Gambar 4. Normalitas Variabel Implementasi Pendidikan Karakter (X)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis. Hal ini menunjukkan bahwa data pendidikan karakter berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas Variabel Karakter Siswa (Y)

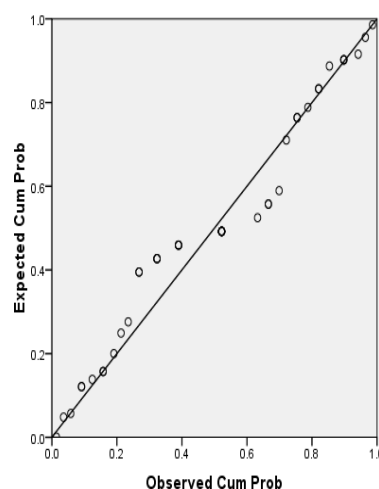
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel Karakter Siswa (Y)	.150	45	.012	.950	45	.051

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel Karakter Siswa (Y)	.150	45	.012	.950	45	.051

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil pengujian normalitas untuk variabel karakter siswa sebesar 0,051 oleh karena itu nilai probabilitas variabel lebih besar

Normal P-P Plot of Variabel Karakter Siswa (Y)



dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka karakter siswa berdistribusi normal. Gambar normalitas dari variabel karakter siswa dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini:

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis. Hal ini menunjukkan bahwa data karakter siswa berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah data antara variabel X dan variabel Y teruji linear atau tidak. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.00 for windows*. Hasil analisis kelinearan dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Analisis Kelinearan Variabel Implementasi Pendidikan Karakter (X) Terhadap Karakter Siswa (Y)

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.328	21.001	1	43	.000	52.088	.604

The independent variable is Variabel Pendidikan Karakter (X).

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*) antara implementasi pendidikan karakter (X) terhadap variabel karakter siswa (Y) dihasilkan F sebesar 21,001 dengan signifikan *value* sebesar 0,000. Karena $P < \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$, maka pengaruh variabel implementasi pendidikan karakter terhadap karakter siswa adalah linear.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa, dari analisis uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif implementasi pendidikan karakter terhadap karakter siswa di SMK Bethel Petamburan Jakarta Pusat yang diterapkan dengan tingkat sedang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif implementasi pendidikan karakter terhadap karakter siswa di SMK Bethel Petamburan Jakarta Pusat sebesar 32,8% dan sisanya sebanyak 67,2% ditentukan oleh variabel lainnya. Berikut adalah deskripsi kondisi implementasi pendidikan karakter di SMK Bethel Petamburan Jakarta yang telah memberi pengaruh sebesar 32,8% terhadap

karakter siswa. Adapun kondisi karakter siswa berdasarkan data penelitian berada dalam taraf 67,9% atau cukup baik (Skor ideal implementasi pendidikan karakter adalah $4 \times 22 \times 45 = 3960$ dibagi skor empiris implementasi pendidikan karakter 2692). Berdasarkan proses pengamatan empiris, kajian teoritis, analisa data, dan dengan menemui keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, maka dapat diambil suatu kesimpulan dari penelitian ini bahwa indikator yang paling dominan dalam implementasi pendidikan karakter (X) ialah indikator tujuan pendidikan karakter sebesar 78%, dan indikator yang paling dominan dalam karakter siswa ialah rasa hormat sebesar 81%.

Terdapat pengaruh yang positif implementasi pendidikan karakter terhadap karakter siswa di SMK Bethel Petamburan Jakarta Pusat. Hasil analisis menunjukkan bahwa didapatkan r_{xy} sebesar 0,572 dengan interpretasi bahwa korelasi variabel implementasi pendidikan karakter memberi pengaruh terhadap karakter siswa adalah 0,32,8, atau 32,8% dan sisanya sebanyak 67,2% ditentukan oleh variabel lainnya (faktor internal, eksternal dan faktor perkembangan pada usia 15-17 Tahun) yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan Implementasi pendidikan yang diterapkan memberikan pengaruh yang rendah sehingga mengakibatkan perubahan karakter siswa kearah yang lebih baik.

Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa indikator yang paling dominan dalam implementasi pendidikan karakter (X) ialah indikator tujuan pendidikan karakter sebesar 78%, dan indikator yang paling dominan dalam karakter siswa ialah rasa hormat sebesar 81%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMK Bethel Petamburan Jakarta, maka peneliti menyarankan kepada Kepala sekolah, guru-guru serta siswa dan orangtua, agar bersama-sama mewujudkan Tujuan pendidikan karakter dengan kesadaran dari dalam diri sendiri untuk belajar mendidik diri sendiri. Serta penulis juga meminta kepada pembaca atau adik-adik tingkat untuk melakukan penelitian lanjutan tentang penerapan pendidikan karakter ini, agar menambah wawasan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastaman Hanna Djumhana. 2008. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Cahyono B. J.B. Suharjo. 2013. *Meraih kekuatan penyembuh diri tang tak terbatas*. Jakarta: Gramedia.
- Koesoema Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2003. *ALKITAB*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Stokes, Jane. 2007. *How To Do and Cultural Studies*, Yogyakarta: Bentang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta.
- Wijanarko Jarot. 2008. *Anak Berkarakter: Kecerdasan Spiritual*. Jakarta : Suara Pemulihan.
- Wijanarko Jarot. 2008. *Mendidik Anak Nilai Hidup Integritas Karakter Anak Berkarakter (Kecerdasan Spiritual)*. Jakarta: Suara Pemulihan.